

## ABSTRAK

Milfin Zainal Azikin, 2024, Konsep Syafaat Perspektif Suni dan Syiah (Studi Komparatif Antara Kitab Tafsir *Jāmi` Al-Bayān* Karya Ibn Jarir Aṭ-Ṭabarī dan Kitab Tafsir *Al-Mīzān fī Tafsīr Al-Qur`ān* Karya Muḥammad Ḥusein Ṭabaṭabā`ī), Skripsi, Program Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Pembimbing: Mohammad Farah Ubaidillah, M.Hum.

### **Kata Kunci: Syafaat, Suni, Syi'ah.**

Dalam Al-Qur`an, banyak ayat yang menjelaskan tentang konsep syafaat, baik secara umum maupun khusus. Secara umum terdapat ayat yang menjelaskan bahwa hari kiamat adalah hari yang tidak berlaku lagi syafaat di dalamnya. Terdapat beberapa perbedaan yang mencolok mengenai konsep syafaat antara Suni dan Syiah, yakni mengenai orang-orang yang dapat memberikan syafaat ialah setiap orang yang salih dan taat sebagaimana penafsiran Aṭ-Ṭabarī. Berbeda dengan Ṭabaṭabā`ī yang menyatakan bahwa setiap manusia terdahulu dan yang akan datang pasti akan membutuhkan syafaat dari Nabi Muhammad saw. tanpa terkecuali. Oleh karena itu, penulis dalam hal ini akan membahas konsep syafaat dalam Al-Qur`an yang menurut Aṭ-Ṭabarī dan Ṭabaṭabā`ī, dan keduanya akan dikomparasikan.

Penelitian ini termasuk jenis pustaka dengan metode penelitian tafsir *muqaran* atau lebih dikenal dengan metode komparatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir, yakni pembahasan konsep syafaat dalam Al-Qur`an berdasarkan tafsir karya kedua tokoh tersebut.

Temuan penelitian ini di antaranya ialah; 1) Penafsiran ayat-ayat syafaat dalam kitab tafsir *Jāmi` Al-Bayān* dapat penulis ambil kesimpulan bahwa, syafaat merupakan pertolongan kepada orang yang membutuhkannya. Secara umum, pertolongan tersebut dapat ditujukan kepada hal-hal baik dan buruk. Syafaat yang ada di akhirat merupakan pertolongan dari Allah Swt. untuk menyelamatkannya dari segala bentuk siksaan neraka, kesulitan melintasi sirat atau berupa pengangkatan derajat seseorang. 2) Penafsiran ayat-ayat syafaat dalam kitab Tafsir *Al-Mīzān fī tafsīr Al-Qur`ān* sebenarnya tidak jauh berbeda dengan menurut Aṭ-Ṭabarī dalam kitabnya *Jāmi` Al-Bayān*. Syafaat menurutnya adalah segala bentuk pertolongan untuk meringankan beban seseorang, baik itu di dunia maupun di akhirat. Adapun pemberi syafaat di akhirat adalah golongan yang diberi izin oleh Allah Swt. di antaranya adalah para nabi dan rasul dan imam yang *maksum*, termasuk di dalamnya adalah Ali ibn Abi Talib. 3) Komparasi penafsiran ayat-ayat syafaat dalam kitab tafsir *Jāmi` Al-Bayān* dan kitab *Al-Mīzān fī tafsīr Al-Qur`ān* menghasilkan kombinasi antara lain: syafaat dalam Al-Qur`an merupakan hak yang dimiliki oleh orang-orang yang beriman kepada Allah Swt. dengan syarat syafaat tersebut telah mendapat izin Allah Swt. Sebab syafaat yang ditolak ialah syafaat bagi orang kafir, Yahudi dan musyrik.